

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertambahan perusahaan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia ini, dapat meyakinkan bahwa perusahaan yang berada di Indonesia ini mempunyai berbagai macam peluang bisnis yang dapat memberikan keuntungan yang akan menjanjikan untuk perusahaan dan mampu memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan di waktu yang akan datang. Berdirinya sebuah perusahaan tersebut memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba, sedangkan tujuan jangka panjangnya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan (Jamil et al., 2019).

Nilai perusahaan merupakan hasil yang diperoleh suatu perusahaan selama beberapa tahun melalui suatu proses kegiatan, dan adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan tersebut (Hendayana & Riyanti, 2020).

Nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek salah satunya dapat dilihat melalui tingkat harga saham, karena harga saham perusahaan di nilai dapat mencerminkan penilaian investor terhadap keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Jamil et al., 2019). Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Fenomena turunnya nilai saham yang ikut mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia (BEI),

industri manufaktur sepanjang 2019 yang mengalami penurunan. Saham-saham industri otomotif dan komponennya juga merah merona sejak awal tahun.

Sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun (*year to date/ytd*) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Saham yang paling tertekan ialah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500/saham. Sedangkan saham yang menguat ialah PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang mengalami kenaikan 4,35% pada harga Rp 480/saham. (CNBC Indonesia, 06 Februari 2020), sedangkan hanya 1 saham yang stagnan yakni PT Nipress Tbk (NIPS) yang ditutup pada harga Rp 282/saham. Sahamnya sendiri sudah tidak diperdagangkan sejak 1 Juli 2019 sejak perusahaan mengalami suspensi karena perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan kepada pihak bursa.

Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan atau manufaktur sepanjang 2019 menurun. Menurut BPS, penurunan ini perlu jadi perhatian mengingat manufaktur merupakan salah satu sektor penopang perekonomian RI. Menurut Kepala BPS Suhariyanto, industri manufaktur pada kuartal IV-2019 tumbuh 3,66% lebih rendah jika dibandingkan kuartal IV-2018 yang hanya tumbuh 4,25%. Industri manufaktur sepanjang 2019 juga menurun jika dibandingkan dengan 2018. Pada 2019, industri manufaktur tumbuh 3,8% turun 12,4% jika dibandingkan pertumbuhan manufaktur pada 2018 yakni 4,3%. (CNBC Indonesia, 06 Februari 2020).

Dalam rangka mencapai nilai perusahaan yang baik pastinya banyak kendala, diantaranya adanya konflik keagenan (*agency problem*) antara manajer dan penanam modal. Konflik tersebut disebabkan adanya perbedaan tujuan dan kepentingan manajer perusahaan yang berlawanan dengan kepentingan para penanam modal bahkan tujuan perusahaan itu sendiri. Kondisi tersebut dapat menimbulkan konflik yang disebut dengan *agency conflict*. Adanya *agency conflict* dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) bagi perusahaan.

Salah satu cara yang dapat meminimalkan *agency cost* yaitu dengan meningkatkan kepemilikan saham institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, investasi, serta kepemilikan institusi lain (Hidayat & Utami, 2022). Kepemilikan institusional juga menjadi media pengawasan yang optimal terhadap manajer karena kepemilikan institusional terlibat dalam pengambilan strategis perusahaan dan bergerak mandiri terlepas dari pihak internal perusahaan (Jensen&Meckling,1976).

Besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional akan menguatkan mekanisme pengendalian dan pengawasan yang dijalankan oleh pihak eksternal perusahaan sehingga mampu mengurangi biaya agensi tersebut dan memberikan efek positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (Zahro, 2018).

Secara teoritis, hubungan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Teori ini digunakan dalam menjelaskan tujuan perusahaan dalam memberikan kemakmuran bagi investor

melalui peningkatan nilai perusahaan dengan menambah jumlah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengendalian yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Efektivitas pengendalian tersebut akan menjamin kemakmuran bagi para investor karena kepemilikan institusional berperan penting sebagai agen *monitoring* melalui nilai investasi yang cukup besar dalam pasar modal.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *investment opportunity set*. *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value positif*. Sehingga IOS memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Burta, 2018). Hal ini disebabkan *Investment Opportunity Set* (IOS) atau set kesempatan investasi dari suatu perusahaan mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan (Burta, 2018). Cara pandang tersebut berupa IOS berperan sangat penting bagi perusahaan karena IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Inflasi yang merupakan indikator ekonomi yang ditandai peningkatan harga barang-barang kebutuhan secara umum di pasar sehingga mengakibatkan nilai mata uang

menjadi turun.(Hendayana & Riyanti, 2020) menyatakan bahwa Inflasi merupakan proses terjadinya kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya penurunan penjualan perusahaan, yang pada akhirnya dapat membuat laba perusahaan menurun. Penurunan laba perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Akibatnya permintaan terhadap saham perusahaan pun mengalami penurunan, sehingga menyebabkan harga saham menjadi turun. Penurunan harga saham mengakibatkan terjadinya penurunan nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Kualitas Laba. Informasi laba menjadi sangat penting karena berpengaruh pada keputusan – keputusan penting para pengguna laporan keuangan serta untuk meningkatkan Nilai perusahaan. Selain itu, Kualitas laba di dalam perusahaan juga berperan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya dan sekaligus digunakan dalam memprediksi laba masa depan.

Adanya konflik keagenan antara manajemen dan pemilik karna mempunyai kepentingan yang berbeda, menjadikan laba sebagai indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja operasional perusahaan, penetapan strategi, dan kebijakan untuk mengambil keputusan. Kebanyakan investor sering memusatkan perhatiannya pada informasi laba yang tercermin dalam laporan keuangan saja tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi tersebut. Keadaan ini dapat mendorong manajer melakukan tindakan perataan laba (*Income Smoothing*) sehingga sekantun – akan

perusahaan terlihat bagus secara *financial*. Informasi laba yang kurang berkualitas akibat *income smoothing* atau manipulasi laporan keuangan dapat mengurangi nilai perusahaan.

Jadi, kualitas laba merupakan informasi untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan dalam menentukan keputusan untuk kedepannya yang dilihat dari keuntungan atau laba pada laporan keuangan. Dengan adanya penilaian terhadap laporan keuangan dapat menentukan strategi perusahaan untuk periode berikutnya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Ani Mulyani , 2021) namun yang membedakan penelitian ini terletak pada variabel, sampel, dan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan institusional, *investment opportunity set*, dan inflansi sedangkan variabel (Ani Mulyani, 2021) *investment opportunity set*, *firm size*, kepemilikan institusional, dan kebijakan deviden. Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, sedangkan (Ani Mulyan ,2021) menggunakan sampel perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Selain itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian (Ani Mulyani, 2021) adalah variabel pemoderasi, yaitu kualitas laba. Peneliti menambah variabel pemoderasi karna ingin mengetahui apakah dengan adanya variabel pemoderasi ini memberikan interaksi memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Investment Opportunity Set*, dan Inflansi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun (2018-2022)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dibuat suatu diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Kekurangan penelitian yang melibatkan variabel investasi peluang (*investment opportunity set*) dan inflasi dalam konteks hubungannya dengan nilai perusahaan.
3. Kurangnya penelitian yang mengeksplorasi pengaruh kualitas laba sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
4. Keterbatasan penelitian yang melihat pengaruh variabel independen secara terpisah pada nilai perusahaan, tanpa melibatkan interaksi variabel moderasi.
5. Kekurangan penelitian yang menggambarkan hubungan antara kepemilikan institusional, investasi peluang, inflasi, kualitas laba, dan nilai perusahaan secara komprehensif.

6. Adanya faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi besarnya nilai perusahaan
7. Keterbatasan informasi mengenai metode pengukuran variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.
8. Kurangnya pemahaman tentang bagaimana kualitas laba dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
9. Semakin tinggi harga saham akan berdampak pada nilai perusahaan
10. Adanya pihak manajemen yang melakukan hal yang dapat merugikan perusahaan yang dapat menguntungkan diri sendiri.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian yang mana Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, Kepemilikan Institusional, *Investment Opportunity* dan Inflansi sebagai variabel independen, Kualitas Laba sebagai variabel Moderasi dan Penelitian ini dilakukan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2018-2022).

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018- 2022?
2. Bagaimana pengaruh *investment opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018- 2022?
3. Bagaimana pengaruh inflansi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022?
4. Bagaimana kualitas laba mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022?
5. Bagaimana kualitas laba mampu memoderasi *investment opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022?
6. Bagaimana kualitas laba mampu memoderasi inflansi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Investment Opportunity set* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui Pengaruh inflansi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui *Investment Opportunity* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui inflansi terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang Hubungan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Akademisi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti dimasa yang akandatang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.